



PERKEMBANGAN PENDIDIKAN PADA MASA UTSMAN BIN AFFAN

Nor Holis

STAI Al Mujtama' Pamekasan
 Email: norholis.pamekasan2023@gmail.com

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis pendekatan library research yang fokus pada pembahasan tentang sejarah perkembangan pendidikan pada masa Utsman bin Affan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perkembangan pendidikan yang ada pada masa Utsman bin Affan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku yang berkaitan dengan sejarah pendidikan pada masa Utsman bin Affan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan pada masa Utsman adalah menjadikan al-Quran sebagai landasan dari pendidikan karena al-Quran merupakan wahyu yang di dalamnya mengandung nilai-nilai Islam.</i></p>	<p>Diajukan : 1-10- 2023 Diterima : 9-11- 2023 Diterbitkan : 25-11-2023</p> <p>Kata kunci: <i>Perkembangan, Pendidikan, Utsman</i></p> <p>Keywords: <i>Development, Education, Utsman</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>This research uses a qualitative descriptive approach with a library research type of approach which focuses on discussing the history of educational development during the time of Uthman bin Affan. This research aims to understand the development of education during the time of Uthman bin Affan. The data source used in this research is books related to the history of education during the time of Uthman bin Affan. The results of this study show that the development of education during Uthman's time was to make the Koran the foundation of education because the Koran is a revelation which contains Islamic values.</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel: Holis, N. (2023). Perkembangan Pendidikan Pada Masa Utsman Bin Affan. <i>IJRC Indonesian Journal of Religious Center</i>, 1(3), 201-208. https://jurnal.academicenter.org/index.php/IJRC</p>	

PENDAHULUAN

Nama lengkapnya dilihat dari silsilah keluarga adalah Utsman bin Affan bin Abi Al-Ash bin Umayyah bin Abdusy-Syams bin Abdul Manaf bin Qushai bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Luai bin Ghalib bin Fihir bin Malik bin An-Nadhr bin Kinanah bin Khuzaimah bin Ibnu Madrasah bin Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin 'Adnan. Nasabnya bertemu dengan Rasulullah pada Abdi Manaf. Sedangkan ibunya bernama Arwa binti Kuraiz bin Robiah bin Habib bin Abd Syams bin Abdi Manaf bin Qushay.

Sebelumnya nama panggilan Ustman adalah Abu 'Amru. Akan tetapi tatkala Utsman dikaruniai seorang anak laki-laki yang bernama Abdullah dari Ruqoyyah binti Rosulullah, maka kemudian kaum muslimin memberikan nama panggilan kepada Utsman dengan panggilan Abu Abdillah. Namun pada tahun 4 H Abdullah dipanggil oleh Allah pada saat dia baru berumur enam tahun.

Menurut pendapat yang shahih Utsman bin Affan lahir di kota Makkah, enam tahun sesudah terjadinya peristiwa 'Am Al-Fil (tahun gajah), adapun umur beliau lebih

muda dari Rasulullah terpaut sekitar 5 tahun. Utsman merupakan sahabat yang mendapat gelar Dzunnurain (pemilik dua cahaya) karena ia seorang laki-laki yang menikah dengan 2 putri nabi yaitu Ruqoyyah dan Ummi Kultsum.

Adapun postur tubuh Utsman tidak pendek dan juga tidak tinggi, perawakannya tegap dan kekar, wajahnya bundar, hidungnya mancung, kedua biji matanya lebar, berkulit lembut, berbadan padat, berahang besar dengan jenggot lebat, berpaha besar, berdada lebar, kedua lengan dan kakinya terutama dua telapak tangan dan kakinya sangat kekar, berambut lebat, dan berjenggot pirang.

Utsman termasuk orang yang sangat kaya tetapi berlaku sederhana, dan sebagian besar kekayaannya digunakan untuk kepentingan Islam setelah ia masuk Islam. Pada masa jahiliyah Utsman bin Affan termasuk orang yang terkemuka di kabilahnya; dia orang terkenal, hartawan, sangat pemalu, halus tutur bahasanya, dicintai dan sangat dihormati kaumnya. Utsman sama sekali belum pernah bersujud kepada berhala dan tidak pernah melakukan perbuatan keji. Sebelum Islampun, dia tidak pernah meminum khomer. Dan ia juga tidak pernah melakukan perbuatan tercela dengan wanita, Utsman menjalani hidupnya dengan penuh kelurusan, kesucian dan kebersihan. Ia sangat berbeda dengan tindak tanduk para pemuda Mekkah pada waktu itu.

Di sisi lain dia sangat gemar menjalin tali persaudaraan dengan keluarganya dan bercengkrama dengan mereka. Uluran tangannya selalu ditumpahkan kepada mereka. Ia seorang yang sabar, tenang, cerdas, kecintaannya sangat mendalam terhadap keluarga besarnya dari kalangan bawah sampai kalangan atas.

Utsman bin Affan sangat menikmati hidupnya. Dia memanjakan diri dengan mengenakan pakaian-pakaian yang mewah dan mahal. Dia tipe orang yang gemar berdandan, sehingga bisa disebut sebagai pesolek. Dia sangat dermawan kepada keluarga besarnya. Dia sangat suka bergembira dan menikmati kehidupan yang serba ada.

METODE

Penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian studi kepustakaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Pendekatan deskriptif-kualitatif yang digunakan untuk mengkaji perkembangan pendidikan pada masa Utsman bin Affan. Penelitian ini menggunakan metode library research, yaitu penelitian yang memanfaatkan bahan-bahan kepustakaan sebagai sumber data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data-data yang bersumber dari berbagai literatur, buku-buku serta artikel jurnal membahas tentang fenomena - fenomena perkembangan pendidikan pada masa Utsman bin Affan. Data yang dikumpulkan kemudian dibaca, dipahami, dianalisis, dicatat menggunakan metode analisis deskriptif. Data yang telah dianalisis kemudian dituangkan dengan metode deduktif yang berangkat dari teori umum untuk menuju pada kesimpulan penemuan dari hasil penelitian. Dengan begitu, konsep perkembangan pendidikan pada masa Utsman bin Affan bisa dipaparkan dan disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses masuknya Islam sayyidina Utsman dan pendidikan yang terkandung di dalamnya

Utsman bin Affan termasuk orang-orang yang terdahulu lagi pertama-tama memeluk Islam yang dikenal dengan sebutan as-Sabiqunal-Awwalun. Utsman bin Affan

masuk Islam karena ada sebuah sebab dan bisa dikatakan cukup unik. Kisah tersebut diriwayatkan oleh Ibnu 'Asakir yang dikutip oleh Ahmad Sunarto. Bahwa dalam sebuah riwayat, sebuah berita sampai ketelinga Utsman bin Affan bahwa Ruqoyyah binti Rasulullah telah menikah dengan 'Utbah bin Abu Lahab yang merupakan sepupunya.

Ruqoyyah adalah putri Rasulullah dan wanita yang sangat cantik dan memiliki budi pekerti yang luhur. Sebelumnya Utsman bin Affan sudah memendam hasrat untuk bisa menikahinya. Cintanya sudah begitu mendalam kepada Ruqayyah. Namun sebelum Utsman sempat mengungkapkannya, apalah daya nasi sudah menjadi bubur di mana Ruqoyyah sudah menikah dengan sepupunya. Akhirnya Utsman bin Affan hanya bisa meratapi keadaannya yang ada dengan penuh penyesalan yang menyebabkan kesedihan dan dukanya berlangsung cukup lama.

Pada suatu hari ia bertamu kerumah sanak familinya dalam kondisi hati yang mash getir mengingat peristiwa menyedihkan tersebut. Ia kerumah bibinya yang bernama Su'da binti Kuraiz. Bibinya adalah wanita yang berwawasan luas dan mendalami dunia perdukunan sehingga dia mempunyai kelebihan dengan meramal hal-hal yang masih belum terjadi. Di mana bibinya meramal bahwa Utsman akan dinikahkan dengan wanita mulia dan terjaga dan akan mendapatkan putri dari manusia yang mempunyai kedudukan tinggi. Disisi lain Utsman bergumam bagaimana mungkin ia akan menikah dengan Ruqoyyah yang sudah menjadi milik orang lain. Karena ia yakin wanita yang dimaksud bibinya adalah Ruqoyyah binti Rasulullah.

Hingga di suatu waktu Utsman keluar dari rumahnya dalam perjalanan ia bertemu sahabat karibnya yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq. Lalu kemudian Utsman menceritakan peristiwa yang menimpa dirinya, yang kemudian Abu Bakar mengajak Utsman pergi kerumah Rasulullah untuk masuk Islam. Dengan penuh keyakinan Utsman waktu itu menerima ajakan Abu Bakar. Lalu kemudian Rasulullah membacakan ayat Al-quran dan dengan memberikan keyakinan serta mengajak Utsman untuk masuk Islam. Dan akhirnya Utsman masuk Islam setelah usianya memasuki 34 tahun. Allah telah memberikan jatah kepada 10 sahabat nabi masuk surga tanpa hisab, Utsman bin Affan termasuk seorang di antaranya yang telah diberi kabar gembira serta jaminan masuk surga. Dan ia adalah manusia pertama yang masuk Islam setelah Abu Bakar, Ali, dan Zaid bin Haritsah, lalu kemudian Utsman bin Affan.

Sesungguhnya Utsman bin Affan sangat cepat menyambut dakwah Islam, bukan berpijak pada kecerobohan atau kebodohan, namun itu semua dari keyakinan dan pembenaran yang berakar kuat dikalibunya, tidak ada celah keraguan di dalamnya. Di mana dapat dikatakan bahwa utsman masuk Islam sudah penuh dengan pertimbangan yang sangat matang. Dari semua itu ia menemukan bahwa dakwah agama baru ini menyeru manusia supaya berbuat keutamaan dengan mencampakkan kehinaan, menyeru kepada ketauhidan dengan mengesakan tuhan, dengan melarang kemusyrikan, menyeru manusia supaya beribadah dan menistakan mengikuti nafsu yang sarakah, dan menyeru manusia supaya berkhilak yang baik.

Kemantapan Utsman dalam memeluk agama Islam juga dikuatkan dengan kepribadian Rasulullah yang sangat luar biasa dari berbagai aspek sehingga berpijak dari fakta-fakta itu maka Utsman bin Affan menerima Islam sebagai agamanya dengan penuh keyakinan ketika diajak oleh Abu Bakar memeluk agama Islam.

Setelah Utsman bin Affan masuk Islam kemudian Allah memuliakan Utsman bin Affan dengan dia menikahi putri Rasulullah yaitu Ruqoyyah. Sebelum dinikahkan dengan Utsman bin Affan, Rasulullah telah menikahkan Ruqoyyah dengan Utbah bin Abu Lahab. Sedang adiknya Ummu Kultsum dinikahkan dengan Utaibah bin Abu Lahab. Tatkala Allah menurunkan surat Al-sad yang artinya.

"binasalah kedua tangan Abu Lahab dan benar-benar binasa dia, tidaklah berguna baginya hartanya dan apa yang dia usahakan. Kelak dia akan masuk kedalam api yang bergejolak (neraka). Dan begitu pula istrinya, pembawa kayu bakar (penyebarkan fitnah). Di lehernya ada tali dari sabut yang di pental." (Al-Masad:1-5)

Mendengar ayat ini dibacakan, maka ayah dan ibu Utbah dan Utaibah yaitu Abu Lahab dan Jaamil bin Harb bin Umayyah berkata kepada kedua anaknya agar menceraikan kedua istrinya yang merupakan putri dari Rasulullah. Yang kemudian Ruqoyyah dan Ummi Kultsum diceraikan oleh suaminya sebelum mereka sempat melakukan hubungan badan dengan istrinya. Dan itu semua sebagai bukti bahwa Allah memuliakan kedua putri Rasulullah dan menghinakan kedua putra Abu Lahab. Dengan adanya pernikahan antara Utsman dengan putri Rasulullah Ruqoyyah juga termasuk usaha Rasulullah di dalam mendamaikan ke dua suku maupun suku-suku yang lain melalui ikatan perkawinan dan juga untuk melancarkan dakwah Islam.

Konsep Pendidikan pada masa Utsman

Alquran diturunkan oleh Allah tuhan semesta alam sebagai satu-satunya sumber bahan ajar yang harus dijadikan landasan, dipelajari, dipahami dan dipraktikkan. Al-Quran juga sebagai konsep pendidikan yang mendidik Utsman bin Affan dan seluruh sahabat Nabi dalam melanjutkan risalah dakwah Rasulullah. Dan sesungguhnya Rasulullah mengarahkan untuk memfokuskan sumber bahan ajar menjadi satu dan menjadikan al-Quran sebagai satu-satunya sumber bahan ajar, karena hanya al-Quran sajalah yang dapat mendidik pribadi muslim, keluarga dan jemaah secara islami.

Ketika Utsman mendengar langsung Ayat-ayat al-Quran yang dibacakan oleh Rasulullah sangat mempengaruhi terhadap pembentukan kepribadian Dzunnurain yang islami. Ayat al-Quran tersebut telah mensucikan kalbu Utsman bin Affan, membersihkan jiwanya, bersinergi dengan ruhnya, mengubah dirinya menjadi manusia baru yang kaya dengan nilai-nilai, tanda-tanda, tujuan-tujuan, prilaku-prilaku dan cara-cara pandangnya. Dalam artian Utsman sangat tersentuh dengan ayat al-quran yang dibacakan oleh Rasulullah dan dengan penuh keyakinan meyakini kebenaran dari al-Quran sebagai firman dari Allah. Dan sesungguhnya Utsman bin Affan sangat bergantung dengan al-Quran dan ia telah mengeluarkan pernyataan-pernyataan sebagai dalil bahwa sangat besar kecintaan dirinya untuk dapat menjalani hidup bersama al-Quran.

Adapun metode yang digunakan Utsman dan para sahabat ketika belajar al-Quran dari Rasulullah adalah dengan benar-benar memahami dari ayat yang dipelajari. Misal ketika Utsman belajar alquran 10 ayat kepada nabi, maka ia tidak melanjutkan ke ayat berikutnya kecuali ia telah mempelajari kandungannya dari ilmu dan praktiknya. Dalam artian Utsman dan para sahabat belajar al-Quran secara komprehensif, dan demikian mereka membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghafal surat-surat dalam al-Quran. Metode yang digunakannya sangatlah bagus dan efektif untuk memahami kandungan ayat al-Quran, karena akan lebih afdol jika al-Quran tidak hanya dihafal tetapi

juga dikaji, dipahami kandungannya serta diaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Adapun sebaik-baiknya profesi adalah orang yang belajar al-Quran dan mengajarkannya. Kita belajar al-Quran untuk mengetahui, memahami, dan mempraktikkannya. Dan kita mengajarkan al-Quran agar apa yang kita pelajari dan apa yang kita ketahui tetap menjadi ilmu yang bermanfaat barokah dan terus mengalir pahala yang tidak pernah putus. Kemudian profesi belajar dan mengajarkan al-Quran telah disebutkan di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Utsman artinya Rasulullah bersabda, *"sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang belajar al-quran dan mengajarkannya"*. Sebelum Utsman wafat ia telah menyelesaikan melakukan tashhah atau pengesahan al-Quran kepada Rasulullah.

Utsman bin Affan adalah manusia yang senantiasa memelihara kitab al-Quran dengan membacanya, ketika ia berada di kamar hampir tidak lepas dari mushaf al-Quran. Karena pada hakikatnya al-Quran itu penuh berkah al-Quran juga akan datang bagi yang membacanya dengan membawa banyak keberkahan, bahkan hingga akhir hidupnya Utsman sangat lengket dengan al-Quran hingga mushaf yang dibacanya menjadi berlobang karena sering dibuka dilihat dan dibacanya.

Utsman telah belajar al-Quran secara langsung kepada Rasulullah sebagai penerima wahyu sehingga al-Quran telah mengakar kuat dalam jiwa Utsman. Dan dari al-Quran yang ia pelajari ia mengetahui siapakah tuhan yang wajib disembahnya. Hal itu tidak lepas dari peran Rasulullah di dalam mengajarkan al-Quran kepada Utsman dengan menanamkan makna-makna dari ayat al-Quran kedalam jiwanya.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa faktor munculnya kekuatan, kematangan jiwa Utsman terhadap Islam karena ia bersahabat dan menimba ilmu langsung kepada Rasulullah secara intens. Ia bersama Rasulullah baik waktu di Mekkah ketika ia masuk Islam dan ia bersama Rasulullah di Madinah pasca berhijrah. Utsman sangat antusias dan mempunyai semangat tinggi, dia menimba ilmu di halaqoh-halaqoh madrasah kenabian di berbagai macam disiplin pengetahuan dan keilmuan di bawah pengampu seorang guru yaitu Rasulullah, dan yang mengajari Rasulullah adalah Allah langsung melalui perantara Malaikat Jibril.

Sungguh kepribadian Rasulullah memiliki daya tarik tersendiri kepada Utsman, karena dengan diawali bertemu dan bersahabat dengan Rasulullah, timbul perubahan yang sangat drastis pada diri Utsman. Ia menemukan lentera penunjuk jalan kehidupan secara tiba-tiba ketika berinteraksi dengan Nabi; dia telah keluar dari kegelapan menuju cahaya terang, ia mendapatkan iman dan mencampakkan kekufuran, dia kuat menanggung berbagai beban himpitan-himpitan dan musibah-musibah di jalan Islam dan aqidahnya yang toleran.

Pemilihan Utsman bin Affan sebagai khalifah

Umar bin al-Khattab terus memperhatikan persatuan ummat dan masa depannya hingga detik-detik terakhir hidupnya. Wafatnya Umar diakibatkan oleh tusukan dari Abu Lu'luah Al-Farisi yang menggunakan sebilah golok besar yang memiliki dua mata. Setelah Umar mengalami luka tusuk yang cukup parah selama tiga hari. Dalam kondisinya yang kritis Umar tetap memikirkan masa depan umat dan penerusnya.

Di sisi lain Umar di dalam benaknya tidak ada keinginan untuk menunjuk langsung pengganti dirinya sebagai Khalifah. Setelah berpikir panjang dan mendalam ia

memutuskan untuk menyerahkan persoalan itu secara musyawarah dengan membentuk majlis syuro yang terdiri dari 6 orang sahabat pilihan dan senior, mereka adalah sahabat-sahabat yang diridhoi oleh Rasulullah sebelum ia meninggal. Mereka adalah Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Thalhah bin Ubaidillah, Zubair bin Al-Awwam, Sa'ad bin Abi Waqash, Abdurrahman bin 'Auf. Ia juga menunjuk Abdullah putranya sebagai hakim. Dan akhirnya dengan melalui proses panjang selama tiga hari, Abdurrahman bin 'Auf sebagai dewan syuro membai'at Utsman sebagai khalifah dengan melalui musyawarah panjang.

Penulisan Al-Quran pada masa Utsman bin Affan

1. Motif Penulisan Al-Quran pada masa Khalifah Utsman bin Affan

Dari Anas bin Malik bahwasanya pada suatu kesempatan, Hudzaifah bin Al-Yaman menghadap Khalifah Utsman. Pada waktu itu penduduk Syam melakukan penaklukan terhadap Armenia dan Azerbaijan bersama penduduk Irak. Ia terkejut ketika mereka berseteru mengenai bacaan Al-Quran. Hudzaifah berkata kepada Utsman dengan menyuruh agar menyelamatkan umat ini sebelum mereka berseteru mengenai kitab suci sebagaimana perseteruan kaum Yahudi dan Kristen. Lalu kemudian Utsman mengirim surat kepada Hafsah melalui seorang utusan yang meminta dikirimkan lembaran-lembaran mushaf untuk disalin ke beberapa mushaf, dan setelah selesai akan dikembalikan kepada Hafsah. Setelah Hafsah mengirimkan lembaran-lembaran itu kemudian Utsman memerintahkan kepada Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Azzubair, Said bin Al-Ash, Abdurrahman bin Al-Haris bin Hisyam untuk menyalinnya dalam beberapa mushaf. Setelah mereka selesai menyalin al-Quran ke beberapa mushaf, maka Utsman bin Affan mengembalikan lembaran-lembaran tersebut kepada Hafsah. Setelah itu mushaf-mushaf yang baru di salin itu pun dikirimkan ke berbagai daerah, sementara al-Quran yang di tulis dalam lembaran-lembaran lain diperintahkan untuk dibakar. Setiap mushaf-mushaf yang dikirim itu disertai dengan pengajar yang mengajarkan umat Islam cara membacanya dengan bacaan-bacaan yang bisa diterapkan berdasarkan hadis shahih dan mutawatir. Abdullah bin As-Sa'ib mendampingi dan mengajarkan mushaf yang dikirim ke Makkah, Al-Mughirah bin Syihab bersama dengan Mushaf yang dikirim ke Kufah, Amir bin Qais bersama Mushaf yang dikirim ke Bashrah, dan Zaid bin Tsabit mendapat mandat untuk mengajarkan Mushaf yang ada di Madinah. Pada saat itu umat Islam sudah tersebar luas, mereka memerlukan pemahaman al-Quran yang mudah dimengerti dan mudah dijangkau oleh alam pikirannya. Peranan hadis atau sunnah Rasul sangat penting untuk membantu dan menjelaskan al-Quran. Lambat laun timbullah bermacam-macam cabang ilmu hadis. Tempat belajar masih di kuttab, di masjid atau rumah-rumah.

2. Musyawarah Utsman bin Affan dengan jumhur Sahabar Mengenai Mega Proyek Penulisan Al-Quran

Di dalam penulisan mushaf, Khalifah Utsman mengumpulkan kaum Muhajirin dan kaum Anshar dan mengajak mereka bermusyawarah mengenai masalah ini. Di antara mereka yang hadir terdapat para sahabat yang terkemuka, para imam, dan ulama terutama Ali bin Abi Thalib. Dalam pertemuan itu Utsman menyampaikan persoalan yang melatar belakangi keinginan untuk mega proyek penulisan al-Quran, serta mengajak mereka untuk mempelajari persoalan tersebut dengan seksama dan saling mendiskusikannya hingga masing-masing dari mereka mengetahui pendapatnya.

Maka pertemuan itu menghasilkan keputusan yaitu persetujuan terhadap agenda proyek yang ditawarkan Utsman bin Affan, mereka dengan tegas dan penuh keyakinan tanpa ada suatu keraguan apapun dalam jiwa orang-orang yang beriman. Yang kemudian kesepakatan para sahabat terkemuka ini pun diketahui mayoritas umat Islam di seluruh wilayah negara Islam dan tiada seorangpun dari mereka yang menentangnya. Karena memang al-Quran bukanlah lagi sebagai suatu yang dirahasiakan atas umat maupun para ulama'nya. Apa yang dilakukan Utsman bin Affan dan para sahabat terkemuka lainnya eksistensinya adalah untuk tetap menjaga kualitas dan keabsahan serta keautentikan al-Quran sebagai wahyu dari Allah.

3. Perbedaan antara pengumpulan al-Quran pada masa Abu Bakar dengan pengumpulan pada masa Utsman

Pengumpulan al-Quran pada masa Abu Bakar adalah dilatar belakangi oleh kekhawatirannya jika al-Quran itu hilang atau musnah karena banyak qurra' yang meninggal dunia dalam perang yamamah. Sebab ketika itu belum dikumpulkan dalam satu tempat. Kemudian Abu Bakar mengumpulkannya dalam lembaran-lembaran yang tersusun ayat-ayat dan suratnya sebagaimana diajarkan Rasulullah. Kemudian Abu Bakar memerintahkan Zaid Bin Tsabit untuk mengumpulkan semua tulisan al-Quran.

Sedangkan pengumpulan al-Quran yang diagendakan Utsman bin Affan dilatar belakangi oleh terjadinya perbedaan yang mengarah pada persetujuan mengenai cara membacanya hingga mereka membacanya berdasarkan dialek bahasa mereka karena banyaknya bahasa yang ada. Kondisi itu mengakibatkan sebagian umat Islam menyalahkan sebagian yang lain, sehingga dikhawatirkan akan semakin memperburuk keadaan. Untuk itu maka lembaran-lembaran yang telah dikumpulkan Abu Bakar tersebut disalin dalam satu mushaf dengan ayat-ayat dan suratnya yang teratur, serta hanya menggunakan dialek kaum quraiys dari sebelumnya yang menggunakan dialek-dialek suku lain. Dengan alasan bahwa al-Quran diturunkan dengan bahasa mereka. Meskipun sebelumnya boleh membacanya dengan dialeg lain dengan tujuan meringankan beban dan kesulitan, akan tetapi ia melihat bahwa kebutuhan untuk itu telah berakhir sehingga hanya menggunakan satu dialek saja.

KESIMPULAN

Sayyidina Utsman merupakan generasi ketiga sebagai Khalifah penerus estafet kepemimpinan Rasulullah untuk menyebar luaskan Islam. Banyak aspek-aspek pendidikan yang dapat diambil manfaat dari perjalanan Utsman sejak mulai masuk Islam hingga menjadi Khalifah. Di antaranya adalah menjadikan al-Quran sebagai landasan dari pendidikan karena al-Quran adalah wahyu yang di dalamnya sangat kompleks menjelaskan tentang nilai-nilai Islam. Kesungguhan Utsman dalam belajar dan mengajarkan al-Quran menjadi catatan penting bagi kita untuk lebih mendekatkan diri pada al-Quran, serta strategi Utsman untuk memahami dan mengamalkan al-Quran menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam proses menyebarkan agama Islam, Utsman juga melakukan kodifikasi al-Quran sebagai upaya menjaga alquran dengan cara menulis dan membukukan hingga di sebarakan ke negara-negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Amin. 2007. *sejarah pemikiran dan peradaban islam*. Yogyakarta: book Publisher.
- Amin Samsul Munir. 2010. *Sejarah Peradaban Islam*. jakarta:Amzah.
- Asrohah Hanun. 2001. *Sejarah Peradapan Islam*. Jakarta:Wacana Ilmu.
- Diya Al-'Umri Akrom. 1416. '*Asrul Khilafati Al-Rosyidah*. Al-Ubaikan.
- Hasan Hasan Ibrahim. 2009. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- HR. Al-Bukhari dalam *Fadha'il Al-Quran*, hadis no. 5027.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Montgomery W.. 1991. *Pengantar Studi Al-Quran*. Jakarta: Rajawali.
- Muhammad Ali Ash-ShaNabi. 2009. *Biografi Utsman bin Affan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Soekarno. 2001. Ahmad Supardi. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Sunarto Ahmad. 2014. Ensiklopedi. *Nabi Muhammad SAW & Tokoh-Tokoh Besar Islam*. Jakarta: Widya Cahaya.